



IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA STAND UP COMEDY SADANA AGUNG KOMPAS TV

Gustia Haryati^{*1}, Fatmawati², Rizka Julianti Ade Lismul³

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa

²Pendidikan Bahasa Indo, IKIP Muhammadiyah Maumere

³Pariwisata Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa

Accepted: 01 Oktober 2022. Approved: 26 Oktober 2022. Published: 18 November 2022.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: wujud implikatur percakapan pada acara *Stand Up Comedy Sadana Agung*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah *metode simak*. Analisis data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa terdapat dua wujud implikatur dalam *Stand Up Comedy Sadana Agung* yakni implikatur direktif dan implikatur ekspresif. Adapun dalam implikatur direktif terdapat bentuk implikatur *menyuruh dan menyarankan*, sedangkan didalam implikatur ekspresif terdapat bentuk implikatur berupa *memuji, berterima kasih, mengkritik, dan mengeluh*. Implikatur hanya akan digunakan jika penutur memiliki tujuan tertentu sebagaimana yang sudah tercantum pada pembahasan sebelumnya. Hal ini juga sesuai dengan teori implikatur percakapan perspektif Grice. Di mana implikatur merupakan tuturan yang tidak memiliki makna sebenarnya, melanggar prinsip percakapan serta memiliki tujuan tertentu yang disembunyikan oleh penutur.

Research Paper

Khidmatuna: Journal of Research and Community Service

Kata Kunci: Implikatur, pragmatik, Stand Up Comedy Sadana Agung.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal dasar yang tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Komunikasi suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan serta menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain (Pandegani & Sulanjari, 2020). Selain itu, komunikasi juga untuk menciptakan dan mempererat hubungan dengan orang lain. Tindakan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Pertama, komunikasi dilakukan secara langsung seperti percakapan tatap muka, kedua dilakukan secara tidak langsung seperti komunikasi lewat medium atau alat perantara seperti surat kabar, majalah, radio, film dan televisi (Wahyuningsih & Rafli, 2017). Komunikasi yang mengandung humor

memiliki makna lebih yang ingin disampaikan penutur kepada lawan tutur, bahkan sekarang ini masyarakat telah menempatkan bahwa humor sebagai salah satu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat (Brock, 2016).

Hal tersebut terbukti dengan banyaknya acara humor yang ditayangkan di stasiun televisi di Indonesia maupun luar Negeri, seperti *Stand Up Comedy* merupakan salah satu wujud humor (Rahayu & Rustono, 2017). Adapun teknik dalam berhumor *Stand Up Comedy* memiliki perbedaan dengan komedi lainnya guna untuk mencerna kelucuan suatu lawakan dalam *Stand Up Comedy*, sehingga yang dilakukan penonton adalah memiliki pengetahuan bersama antara dirinya dengan komika. Sebabnya, seorang lawakan menggunakan bahasa dan teknik

* Correspondance Address

E-mail: gustiadoseniais@gmail.com



bercerita sebagai unsur utama. Tidak sama dengan lawakan lain yang dibantu seperti sebuah properti, bahasa tubuh, atau teknik menjelek-jelekan lawan main sebagai bahan lawakan. Jika penonton tidak memahami cerita yang dibawakan komika, mereka tidak akan tahu kelucuan lawakan tersebut (Wijayanti, 2016).

Oleh karena itu, penonton comedy harus paham alur materi yang di sampaikan oleh komika karena bahasa yang digunakan oleh komika mengandung makna tersirat. Maksudnya, dalam memahami apa yang dimaksudkan oleh penutur, lawan tutur harus melakukan interpretasi oleh penutur dan lawan tuturnya memiliki maksud tersirat. Misalnya, setiap manusia harus dapat memahami tujuan dan maksud serta makna tuturan yang disampaikan oleh lawan tuturnya agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Hal seperti ini dapat dipelajari dengan ilmu pragmatik yang di dalamnya membahas implikatur (Ira Yuniati, 2020). Penelitian lain menyatakan bahwa implikatur dicirikan dengan mengacu pada niat penutur. Dalam fenomena mikroagresi memberikan pandangan bahwa implikatur yakni makna tidak terucap yang melampaui apa yang dikatakan serta muncul niat pembicara untuk berkomunikasi (Elder, 2021).

Stand up Comedy merupakan wujud humor yang yang menarik diteliti karena memiliki berbagai fenomena kebahasaan. Salah satunya adalah bahasa dalam wacana humor bila dipandang dari sudut pragmatik mempunyai sifat kepragmatikan yang beragam. Keanekaragaman ini meliputi berbagai fenomena kebahasaan dan pragmatik seperti tindak tutur, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan, prinsip kerukunan, dan implikatur. Setiap orang yang membuat dan menerima humor harus memiliki kesamaan persepsi tentang konteks agar maksud pesan tercapai, yakni kelucuan (Rahayu & Rustono, 2017). Dalam Penelitian ilmu sosial bahwa humor, tawa, dan komedi merupakan analisis pemain komedi dan penonton di atur secara alami (Rutter, 2000). Adapun dalam penelitian ini memfokuskan implikatur percakapan pada Stand Up Comedy Sadana Agung di Kompas TV.

KAJIAN PUSTAKA

Implikatur Percakapan

Grice mengemukakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan bersangkutan. Proposisi yang diimplikasikan itu disebut implikatur (*implicature*). Karena implikatur bukan merupakan bagian tuturan yang mengimplikasinya, hubungan kedua proposisi itu bukan merupakan konsekuensi mutlak (*necessary consequence*) (Grice, 1981). Grice membahas implikatur yang mencakupi pengembangan teori hubungan antara ekspresi, makna, makna penutur, dan implikasi suatu tuturan. Di dalam teorinya itu, ia membedakan tiga macam implikatur, yaitu implikatur konvensional, implikatur nonkonvensional, dan praanggapan (Grice, 1981).

Selanjutnya, implikatur nonkonvensional dikenal dengan nama implikatur percakapan. Selain ketiga macam implikatur itu, ia pun membedakan dua macam implikatur percakapan, yaitu implikatur percakapan khusus dan implikatur percakapan umum. Dalam penelitian Rustono mengemukakan implikatur percakapan yakni implikasi pragmatis yang terdapat di dalam percakapan yang timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip percakapan (Rahayu & Rustono, 2017). Di dalam penelitian Santoso menegaskan tiga hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan implikatur itu. Tiga hal tersebut adalah (1) implikatur itu tidaklah merupakan bagian tuturan, (2) implikatur itu bukanlah akibat logis tuturan, (3) mungkin saja sebuah tuturan memiliki lebih dari satu implikatur dan itu bergantung (Fawziyyah, Wahyudi, & Santoso, 2017).

Dalam sosok implikatur, hubungan proposisi dengan tuturan-tuturan yang mengimplikasinya itu tidak bersifat mutlak harus ada. Dengan tidak adanya hubungan maknawi yang secara nyata dan bersifat mutlak antara sebuah tuturan dengan sesuatu yang diimplikasinya itu, maka sangat dimungkinkan bahwa sebuah tuturan akan memiliki implikatur makna yang bermacam-macam dan bisa tidak terbatas jumlahnya. Maka inferensi untuk dapat memahami maksud tuturan yang

sesungguhnya itu harus didasarkan pada konteks situasi tutur yang mewadahi munculnya tuturan tersebut, dan pertimbangannya harus benar-benar cermat dan teliti kepada konteksnya (Wijayanti, 2016).

Dari berbagai pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan implikatur adalah maksud atau pernyataan implikatif penutur yang disiratkan atau dimaksudkan oleh penutur. Maksud yang tersirat itu berbeda dari apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur.

Implikatur Menurut Fungsi Pragmatis Tersiratnya

1. Implikatur Direktif

Implikatur direktif yaitu implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat direktif, yakni berupa implikatur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan seperti yang disiratkan penutur dengan implikaturnya itu (Rustono, 2000).

Di dalam penggalan wacana humor berikut ini terdapat tuturan yang berimplikatur direktif.

- (1) Konteks : Rina Bertamu Di Rumah Pegi, Akan Tetapi Sughannya Belum Juga Dikeluarkan, Padahal Pembantu Pegi Ada.

Rina : Ini pembantumu, ya?

Pegi : Ya.

Rina : **Biasanya kalau pembantu, ada tamu minumannya dikeluarin.**
(Sumber : Rustono 2000:182)

Tuturan Rina di dalam penggalan wacana (2) itu mengandung implikatur direktif yaitu menyuruh pembantu pergi mengeluarkan minuman. Suruhan implikatif Rina itu dimaksudkan agar pembantu Pegi, mitra tuturnya, melakukan tindakan mengeluarkan minuman.

2. Implikatur Ekspresif

Implikatur ekspresif yaitu implikatur yang memiliki fungsi pragmatis tersirat ekspresif, yaitu fungsi pragmatis yang disiratkan dengan maksud agar implikaturnya diartikan sebagai bahan evaluasi tentang hal yang diimplikasikan dalam tuturannya. Penggalan wacana humor berikut ini berisi tuturan yang berimplikatur ekspresif (Rustono, 2000).

- (2) Konteks : Pesanan Dalang Untuk Pentas Wayang Pada Hari Ulang Tahun Perkawinan Kabul Telah Datang. Karena Tidak Pantas Sebagai Dalang, Kabul Pun Mencoba Menggugatnya.

Kabul : Dalang ini?

Ribut : Ya, Dalang.

Kabul : Coba, Coba, Coba!

Ribut : Bawa Wayang.

Kabul :Coba, coba! **Waduh, dalang potongannya kayak ember bangunan gini.** Maaf, maaf!.
(Sumber : Rustono 2000:184)

Implikatur yang dikandung oleh tuturan Kabul di dalam penggalan wacana (3) itu adalah implikatur ekspresif, yaitu menilai bahwa potongan dalang, mitra tuturnya dalam lakon humor itu, seperti ember bangunan. Pernyataan implikatif Kabul itu dimaksudkan sebagai evaluasi atas tampilan Ribut, mitra tuturnya.

3. Implikatur Komisif

Implikatur komisif yaitu implikatur yang memiliki fungsi pragmatis tersirat komisif, yakni implikatur yang mengikat penuturnya untuk melakukan tindakan yang diimplikasinya. Di dalam penggalan wacana humor berikut ini terdapat tuturan yang berimplikatur komisif.

- (3) Konteks : Pelatih Tidak Terima Atas Kekalahan Petinjunya. Hal Itu Menjadi Bahan Perdebatan Dan Olok-Olok Promotor.

Cahyono : Tinju Sekarang Begini.

Prapto : Bapakmu Tidak Terima, Sekarang Lu Jadi Pelatih. Bapak Lu Jadi Petinju Jujur.

Cahyono : **Untuk Mengalahkan John Rocky, Menang, Satu Juta Dolar.**
(Sumber : Rustono 2000:186)

Tuturan Cahyono, “Untuk mengalahkan John Rocky, menang, satu juta dolar.” di dalam penggalan wacana (4) itu mengandung implikatur komisif, yaitu berjanji kepada mitra tuturnya di dalam lakon humor itu bahwa jika dapat mengalahkan John Rocky, mitra tuturnya akan memperoleh hadiah satu juta dolar. Pernyataan implikatif Cahyono yang timbul akibat pelanggaran prinsip kerja sama bidal cara itu dimaksudkan

sebagai janji yang harus dipenuhi jika memang mitra tuturnya itu mampu mengalahkan John Rocky.

4. Implikatur Isbati

Implikatur isbati yaitu implikatur yang memiliki fungsi pragmatis tersirat isbati, yaitu implikatur yang disiratkan penuturnya untuk menciptakan sesuatu yang diimplikasinya.

Penggalan wacana humor (5) berikut ini berisi tuturan yang mengandung implikatur isbati.

- (4) Konteks : Ketika Akri Mengatur Pembagian Bantuan Korban Bencana Alam, Ada-Ada Saja Perilaku Korban Yang Mencari Kesempatan Di Dalam Kesempitan. Hal Itu Membangkitkan Kewaspadaan Akri.

Eko : Oke, Sebelah Sana Boleh, Bawa Satu.

Warga : Pak, Buat Saya Satu Lagi, Ya!

Akri : **Entar Balik Lagi Bawa Temen?**

Warga : Makasih, Pak.

(Sumber : Rustono 2000:187-188)

Di dalam penggalan wacana (25) itu, tuturan Akri, "**Entar balik lagi bawa temen?**" mengandung implikatur isbati karena melanggar prinsip kerja sama bidal cara, yaitu melarang mitra tuturnya kembali meminta bingkisan lagi. Pernyataan implikatif Akri itu dimaksudkan sebagai larangan kepada warga korban bencana alam, mitra tuturnya di dalam lakon humor itu, agar tidak minta bingkisan terus. Status baru akibat adanya implikatur isbati itu adalah tidak boleh minta lagi bingkisan, yang semula boleh minta terus.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik (Tracy, 2013). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis data yang telah diperoleh, dan pendeskripsianannya berupa penggambaran bahasa sebagaimana adanya (Sudaryanto, 2001:62). Teknik pengumpulan data dalam penelitian yakni menggunakan metode simak. Metode ini dapat diwujudkan dengan menyimak penggunaan bahasa khususnya penggunaan tindak tutur dengan sumber data pada penelitian ini adalah data

lisan, maka diperlukan teknik lanjutan guna mengumpulkan data penelitian (Sudaryanto, 2001).

Teknik lanjutan tersebut berupa teknik catat. Teknik catat diperlukan untuk mentranskrip bahasa lisan menjadi bahasa tulis. Adapun analisis data dalam penelitian menggunakan metode heuristik, yaitu jenis tugas pemecahan masalah yang dihadapi penutur dalam menginterpretasi sebuah tuturan atau ujaran (Leech, 1983). Dengan demikian, pendeskripsian data dalam penelitian ini berupa wujud implikatur percakapan *Stand Up Comedy* Sadana Agung SUCI 6 Kompas TV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data ditemukan beberapa wujud implikatur percakapan yang terdapat dalam *Stand Up Comedy Sadana Agung SUCI 6 Kompas TV*. Wujud implikatur percakapan memiliki lima kategori yaitu *pertama*, wujud implikatur representatif, *kedua* implikatur direktif, *ketiga* implikatur ekspresif, *keempat* implikatur komisif, dan *kelima* implikatur isbati. Dari kelima wujud implikatur percakapan, hanya dua wujud implikatur yang ditemukan dalam *Stand Up Comedy Sadana Agung SUCI 6 Kompas TV*. Adapun wujud implikatur percakapan yang ditemukan dalam *Stand Up Comedy Sadana Agung SUCI 6 Kompas TV* yang meliputi (1) implikatur direktif dengan wujud *menyuruh*, *menyarankan*, dan *meminta*, dan (2) implikatur ekspresif dengan wujud *memuji*, *mengucapkan terima kasih*, *mengritik*, dan *mengeluh*. Untuk memahami wujud implikatur percakapan yang terdapat dalam *Stand Up Comedy Sadana Agung SUCI 6 Kompas TV* dapat diperhatikan data berikut.

Implikatur Direktif

Implikatur direktif yaitu implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat direktif, yakni berupa implikatur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan seperti yang disiratkan penutur dengan implikaturnya itu. Implikatur direktif dengan wujud *menyuruh*, *memohon*, *menuntut*, *menyarankan*, dan *menantang* adalah fungsi pragmatis tersirat yang diacu oleh suatu tuturan di dalam percakapan dengan maksud *menyuruh*, *memohon*, *menuntut*, *menyarankan*, dan *menantang* mitra tuturnya. Sebagai implikatur percakapan, tindakan-tindakan itu tidak dinyatakan secara eksplisit,

tetapi diekspresi secara implisit di dalam tindakan-tindakan yang dinyatakan secara eksplisit dengan fungsi pragmatis tertentu. Adapun Wujud Implikatur direktif yang terdapat dalam *Stand Up Comedy Sadana Agung SUCI 6 Kompas TV yaitu menyuruh dan menyarankan, sebagai berikut.*

1. Implikatur Direktif dengan Wujud Menyuruh

Deskripsi hasil analisis wujud implikatur percakapan direktif menyuruh terdapat dalam tuturan-tuturan di bawah ini.

- (5) Konteks : Raditya menyuruh Dana untuk tidak melakukan sesuatu

Radit : lo jangan kayak gitu lagi ya. Lo kayak boneka mampang tau gak lo ya. Anyway ini kan gue ngelihat lo hari ini doang ni ya, yang gue bedah dari materi lo barusan itu semua jurusnya sama.

Dana : Terima kasih bang Radit (SUCI 6 SHOW 3).

Tuturan Raditya dalam wacana (5) *“lo jangan kayak gitu lagi ya. Lo kayak boneka mampang tau gak lo ya”* mengandung implikatur direktif yaitu menyuruh Dana agar tidak menunjukkan ekspresi muka seperti itu. Implikatur direktif yang terkandung dalam tuturan Raditya pada penggalan wacana (5) juga berfungsi sebagai penunjang humor karena implikatur direktif sesuatu yang tidak lazim. Karena Raditya tidak mau melihat ekspresi Dana yang seperti boneka mampang dan Raditya menegaskan lagi bahwa Raditya tidak ingin Dana mengulang dan terjadi ekspresi seperti itu setiap Dana manggung. Selanjutnya data (6) yang mendukung implikatur percakapan wujud menyuruh sebagai berikut.

- (6) Konteks : Raditya menyuruh Dana untuk mengulang ekspresi mukanya.

Raditya: oh iya dana, iya coba tadi kayak gimana yang 2 srigala kayak gimana mukanya? Ini gua namain cicak sange ya gue namain. Oke. Tadi gue bilang ya kalau komika yang sudah sampe taraf tinggi yang sudah menguasai dia, dan tadi beberapa titik. Lo diam, lo menguasai panggung udah bagus banget (SUCI 6 Show 7).

Tuturan Raditya pada penggalan wacana data (6) *“oh iya dana, iya coba tadi kayak gimana*

yang 2 srigala kayak gimana mukanya?” mengandung implikatur direktif menyuruh agar Dana mengulang ekspresi muka seperti cicak sange. Suruhan implikatur Raditya itu dimaksudkan agar Dana, mitra tuturnya melakukan tindakan yang muka dua serigala. Data (7) implikatur percakapan wujud menyuruh sebagai berikut.

- (7) Konteks : Ernest menyuruh Dana untuk mengikuti jejak seorang Kurt.

Ernest : ya dana, dana nih ternyata selain melucu juga bisa nyanyi juga ya, nah jadi tuh gue pengen dana ini mengikuti jejaknya Kurt cobain lah

Uus : meninggal dong?

Ernest : nah iya, mati muda (SUCI 6 SHOW 15).

Tuturan Ernest pada penggalan wacana (7) *“nah jadi tuh gue pengen dana ini mengikuti jejaknya Kurt cobain lah”* mengandung implikatur direktif yaitu Ernest menyuruh Dana untuk mengikuti jejak Kurt. Suruhan impikatur Ernest itu dimaksudkan agar Dana mengikuti jejak Kurt. Karena Dana bisa bernyanyi dan Kurt adalah seorang musisi yang terkenal, namun seorang Kurt memiliki kekurang mudah frustrasi dan pada akhirnya Kurt bunuh diri.

2. Implikatur Direktif dengan Wujud Menyarankan

Deskripsi hasil analisis wujud implikatur percakapan direktif menyarankan terdapat dalam tuturan-tuturan di bawah ini.

- (8) Konteks : Dalam menyampaikan materi, pelawak harus menguasai panggung.

Panji : Pertama di atas panggung kita kan harus mengatur teater of mind, penontonnya orang, kepalanya harus sama ama lu, supaya imajinasinya nyampe. Supaya joksnya kena contohnya, tadi lu nyebut nama desa gue gak denger nama desanya apa? Karena setiap kali lu nyebut nama desanya cepet banget kalau lu mah hafal, lu tahu apa yang lu omongin, la disini kan gak ada yang tahu. Gua juga gak tahu tu desa dimana?

Cak Lontong : Weehh aku juga gak tahu lo (SUCI 6 SHOW 2).

Tuturan Panji dalam penggalan wacana (8) *“Pertama di atas panggung kita kan harus*

mengatur teater of mind, penontonya orang, kepalanya harus sama ama lu, supaya imajinasinya nyampe" mengandung implikatur direktif yaitu Panji *menyarankan* pada saat di atas panggung pikiran harus sinkron, sehingga humornya dapat. Implikatur direktif menyarankan tersebut merupakan bahwa Dana harus selaras antara pikiran, pertunjukan dan imajinasi sehingga penonton merasakan kelucuan dari materi yang disampaikan. Data (9) implikatur direktif wujud menyarankan sebagai berikut.

- (9) Konteks : Cak Lontong menyarankan kepada Sadana Agung bahwa menggunakan imajinasi tidak cukup harus dikuatkan dengan survey atau riset.

Cak lontong : Dana, menurut aku gini, ada hal yang perlu kamu lakukan, dengan hanya menggunakan imajinasi. Maksudnya gini, ketika kamu, mau membuat menciptakan materi dengan menggunakan imajinasi. Lakukan survey atau riset. Karena kalau kamu hanya menggunakan imajinasi, imajinasi bisa berbeda dengan orang lain (SUCI 6 Show 7).

Tuturan pada penggalan wacana (9) **"Dana, menurut aku gini, ada hal yang perlu kamu lakukan, dengan hanya menggunakan imajinasi"** mengandung implikatur direktif yaitu Cak Lontong *menyarankan* kepada Sadana bahwa mengandalkan imajinasi saja tidak cukup. Saran tersebut bermaksud bahwa imajinasi tanpa melakukan survey atau riset kurang maksimal. Data (10) implikatur direktif wujud menyarankan berikut.

- (10) Konteks : Raditya memberikan masukan kepada Dana dalam memilih materi jangan terlalu seksis

Raditya : Cuman problemnya sekarang gini, materinya terlalu bersifat seksis kalau menurut gue, disebuah media yang sayang kayak gini. Jadi sayang loh kalau udah dapet media yang kayak gini yang disiarkan luas kayak gini. Coba bikin materi yang lebih bikin nyaman lagi. Gue yakin masih banyak materi karna level lu itu udah cukup tinggi (SUCI 6 Show 7).

Tuturan pada penggalan wacana (10) **"Coba bikin materi yang lebih bikin nyaman lagi"** mengandung implikatur direktif yaitu Raditya menyarankan kepada Dana untuk tidak menggunakan materi yang bersifat seksis dan terlalu luas. Saran tersebut bermaksud bahwa Raditya meminta dana untuk membuat materi yang lebih nyaman dan fokus.

Implikatur direktif yang terdapat dalam *Stand Up Comedy Suci 6 Kompas TV* dari kelima wujud direktif hanya ada dua yang terdapat dalam *Stand Up Comedy Suci 6 Kompas TV* yaitu implikatur direktif wujud menyuruh dan implikatur direktif menyarankan. Sebagai implikatur percakapan, tindakan-tindakan itu tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi diekspresi secara implisit di dalam tindakan-tindakan yang dinyatakan secara eksplisit dengan fungsi pragmatis tertentu.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan pendapat George dalam [Yule, \(2014:95\)](#) menyatakan bahwa tuturan bertujuan direktif mempunyai sifat kunci penutur menginginkan situasi yang dilakukan oleh mitra tutur. Jika di hubungkan dengan penerapan maksim sopan santun, pelaksanaan fungsi kompetitif dan tujuan direktif menjadi tiga maksim, yakni kearifan penutur saat menyuruh, maksim kedermawanan saat penutur menyarankan dan maksim gabungan kearifan dan pujian saat menasehati mitra tutur atau lawan bicara. Hal tersebut selaras dengan pendapat [Rustono, \(2000:182\)](#) menyatakan bahwa implikatur direktif yaitu implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat direktif, yakni berupa implikatur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan seperti yang disiratkan penutur dengan implikaturnya itu.

Implikatur Ekspresif

Implikatur ekspresif yaitu implikatur yang memiliki fungsi pragmatis tersirat ekspresif, yaitu fungsi pragmatis yang disiratkan dengan maksud agar implikaturnya diartikan sebagai bahan evaluasi tentang hal yang diimplikasikan dalam tuturannya. Implikatur ekspresif dengan wujud *memuji, berterima kasih, mengkritik, dan mengeluh* adalah fungsi pragmatis tersirat yang diacu oleh suatu tuturan dengan maksud *memuji, berterima kasih, mengkritik, dan mengeluh*. Sebagai implikatur percakapan, tindakan-tindakan itu tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi diekspresi secara implisit.

1. Implikatur Ekspresif dengan Wujud *Memuji*

Deskripsi hasil analisis wujud implikatur ekspresif memuji terdapat dalam tuturan-tuturan di bawah ini.

(11) Konteks : Sadana Agung menyampaikan materinya dengan tema nasib anak dusun. Misalnya ada kebakaran ini Pak! Tenang Bapak tenang-tenang. Dimana kebakarannya pak? Ini di dusun saya ini di dusun Deresan ini pak! Aahh aahh emmm kebetulan kita sekarang KFC mas. La ganti lagi ini!

Cak Lontong : Mungkin bangga sekali sekarang mas Comedy kalau nonton kamu ya! Ternyata di desanya ada yang lucu juga gitu. Walaupun dia berusaha melucu dengan membakar rumah warga hanya untuk iseng itu ya, kamu tu ngeselin lama-lama. Buat aku ini menarik, menarik kamu sangat sederhana dalam menyampaikan materi-materimu. Materinya juga sederhana bahkan terlalu sederhana menurut aku, layak kamu memang menurut aku untuk, mewakili desamu yaahh.

Sadana : Terima kasih Cak Lontong (SUCI 6 SHOW 2).

Tuturan pada penggalan wacana (11) **“Buat aku ini menarik, menarik kamu sangat sederhana dalam menyampaikan materi-materimu”** mengandung implikatur ekspresif yaitu *memuji* kemampuan dana dalam mengemas materi dengan cara yang menarik. Tuturan memuji tersebut memiliki maksud bahwa Dana pantas untuk mengawakili desanya. Implikatur ekspresif wujud memuji lainnya sebagai berikut.

(12) Konteks : Nirina memberikan pujian kepada Sadana Agung dalam penyampaian materinya

Nirina : Suka sama materinya, Nirina juga suka sama penyampaiannya, enak. Kalau ini kayaknya, di atasnya mengkilap dikit yak. Kinclong deh buat kamu.

Sadana : Terima kasih Nirina (SUCI 6 SHOW 3).

Tuturan pada penggalan wacana (12) **“Suka sama materinya, Nirina juga suka sama penyampaiannya, enak”** mengandung

implikatur ekspresif yaitu *memuji* materi dan penyampaiannya bagus. Tuturan memuji tersebut memiliki maksud bahwa Dana menyampaikan materi dengan nyaman dan topik materi yang disampaikan Sadana selaras dengan penampilan Sadana di atas panggung. Data selanjutnya mengenai implikatur ekspresif wujud *memuji* sebagai berikut.

(13) Konteks : Pak De Indro memberikan pujian kepada Sadana Agung.

Pak De Indro : Tapi disini kamu berhasil membawakan menurut aku. Saya pikir ini yang terbaik dan keren banget.

Sadana : Thanks you Pak De Indro (SUCI 6 SHOW 4).

Tuturan pada penggalan wacana (13) **“Tapi disini kamu berhasil membawakan menurut aku. Saya pikir ini yang terbaik dan keren banget”** mengandung implikatur ekspresif yaitu Pak De Indro memuji Sadana bahwa penampilan Sadana yang Show 4 ini keren banget. Tuturan memuji memiliki maksud bahwa penampilan Sadana yang show 4 lebih keren dan semakin bagus dari show sebelumnya. Implikatur ekspresif dengan wujud memuji sebagai berikut.

(14) Konteks : Pak Indro memberikan pujian kepada Dana

Pak de Indro : Menurut aku kamu berhasil banget di situ, di tambah lagi dengan, ini ni ini, ini kadang-kadang ada letupan letupan kecil, saya gak tahu ini di sengaja atau enggak tapi buktinya akhirnya semuanya, menjadikan itu sebagai, sebuah semacam icon kayak gitu ya, keren banget sadana gua seneng banget, kompor gas!!!

Sadana : Terima kasih (SUCI 6 SHOW 5).

Tuturan pada penggalan wacana (14) **“sebuah semacam icon kayak gitu ya, keren banget sadana gua seneng banget”** mengandung implikatur ekspresif yaitu Pak De Indro *memuji* Sadana dalam trik menyampaikan materinya. Tuturan memuji yang di maksud Pak De Indro melihat kelebihan Dana dalam menyampaikan materi karena Sadana memiliki ciri khas dengan letupan suara yang unik. Implikatur ekspresif wujud memuji yang sama yaitu mengenai tampilan Dana sebagai berikut.

(15) Konteks : Indro memberikan pujian terhadap penampilan Dana.

Indro : Dana, kalau aku sih seneng banget kalau kamu udah mulai bermain, dari kemarin ini aku perhatin kamu tunggu dengan sabar, keren banget, ini sih sebetulnya masalah dengan bagaimana kepekaan kamu dengan materi, asosiatif sih kalau aku bilang tetapi aku pengen mengajak kalian dengan lulusan kompas ini, ada kepekaan yang kamu miliki. Keren banget.

Dana : terimakasih (SUCI 6 SHOW 7).

Tuturan pada penggalan wacana (15) **“kalau aku sih seneng banget kalau kamu udah mulai bermain, dari kemarin ini aku perhatin kamu tunggu dengan sabar, keren banget”** mengandung implikatur ekspresif yaitu memuji dengan permainan yang di perankan oleh Sadana. Tuturan tersebut dimaksudkan bahwa Indro memiliki rasa kagum dengan Sadana karena Sadana memiliki sifat kepekaan dengan materi dan memiliki sifat yang sabar. Data berikutnya adalah sebagai berikut.

(16) Konteks : Raditya memberikan komentar bersifat pujian kepada Dana.

Raditya : Lo diam, lo menguasai panggung udah bagus banget. Dan gue yakin mungkin dari temen temen yang lain lu menguasai panggung itu diatas dari yang lain. Itu menurut gue nih, gue liat dari kasat mata nih. Oke Sadana: terima kasih bang Raditya (SUCI 6 SHOW 7).

Tuturan pada penggalan wacana (16) **“Lo menguasai panggung udah bagus banget”** mengandung implikatur ekspresif yaitu memuji kemampuan Sadana yang menguasai panggung. Tuturan tersebut dimaksudkan bahwa kemampuan Dana dalam menguasai panggung lebih tinggi dan bagus dari peserta comedy lainnya. Implikatur ekspresif wujud memuji sebagai berikut.

(17) Konteks : Nirina memberikan pujian kepada Dana mengenai ekspresi yang tidak bisa diikuti oleh orang lain.

Nirina : ini semua kamu dapetin adalah karena ekspresi kamu kepada aku tolong diberikan kembali. Ekspresi yang ngga bisa diikuti sama orang lain, ah pokoknya kamu keren sadana agung.

Sadana : terima kasih (SUCI 6 SHOW 8).

Tuturan pada penggalan wacana (17) **“Ekspresi yang ngga bisa diikuti sama orang lain, ah pokoknya kamu keren Sadana Agung”** mengandung implikatur ekspresif yaitu memuji kemampuan Sadana memiliki ekspresi yang unik. Tuturan tersebut dimaksudkan bahwa ekspresi Dana adalah ekspresi yang orang lain tidak dapat mengikutinya. Implikatur ekspresif yang lain sebagai berikut.

(18) Konteks : Indro merasa kagum dengan penampilan Sadana yang diawali dengan bernyanyi.

Indro : aku kaget kok pertamanya kok jadi nyanyi, harus diakui grr kemudian. Orang ga ada yang tau mau dibikin gimana ini, ternyata ada hubungannya, keren. Keren banget. Aku mulai salut, terpaksa kompor gas.

Sadana : terima kasih (SUCI 6 SHOW 10).

Tuturan di atas (18) pada wacana **“Orang ga ada yang tau mau dibikin gimana ini, ternyata ada hubungannya, keren. Keren banget. Aku mulai salut”** mengandung implikatur ekspresif yaitu memuji trik yang digunakan oleh Sadana. Tuturan yang dimaksudkan adalah Indro memuji kemampuan Dana dalam menyampaikan materi dengan menggunakan trik yang menarik dan keren. Implikatur ekspresif memuji sebagai berikut.

(19) Konteks : Cak Lontong merasa kagum dengan sederhana dan sifat tidak sombong Dana.

Cak Lontong : Kamu bisa seperti ini karena kamu konsisten, saya bener-bener seneng dengan yang konsisten apapun itu, kamu ngga malu, buan ngga malu, kamu ngga sungkan, kamu ngga malu dengan kedusunan mu, kedesoanmu, bahkan sampai sekarang wajahmu tetap ndeso lo. Saya setuju dengan panji yang tadinya bilang kompor gas.

Sadana : terima kasih (SUCI 6 SHOW 10).

Tuturan di atas terdapat implikatur ekspresif pada penggalan wacana (19) **“saya bener-bener seneng dengan yang konsisten apapun itu, kamu ngga malu, buan ngga malu, kamu ngga sungkan, kamu ngga malu dengan kedusunan mu, kedesoanmu, kedesoanmu, bahkan sampai sekarang wajahmu tetap ndeso**

lo” mengandung implikatur ekspresif yaitu memuji sifat konsisten Dana. Tuturan yang dimaksudkan Cak Lontong kagum dengan kekonsisten Dana dalam memilih materi dan penampilannya. Adapun dalam wacana tersebut ada mengandung unsur kehumoran yaitu memuji Sadana dengan kedesoan, kedusunan dan gak malu sampai wajahnya tetap ndeso. Implikatur ekspresif wujud memuji sebagai berikut.

(20) Konteks : Panji memberikan pujian bahwa Sadana adalah seorang penulis yang rajin.

Pandji : Pada penjurian kali ini, gue ingin menggarisbawahi kemampuan lo memeras beat gitu ya... Menemukan sesuatu yang lucu dari sebuah topik. Abis itu... juga contoh lo mampu untuk memeras beat sampai benar-benar habis sari-sarinya adalah ketika yang “Tatata” itu tadi. Kita semua pikir udah kelar tuh karena di “Tatata” tadi udah lucu banget. Tiba-tiba lo mikir, “Untung “ta” ya, bukan “kho”!”. Buset! Berantakan lagi tuh yang nonton. Itu menandakan sebagai stand-up comedian, sebagai orang yang menulis materi, lo bukanlah orang yang pemalas. Thank you. Bagus! (SUCI 6 SHOW 11).

Tuturan pada penggalan wacana (20) **“Itu menandakan sebagai stand-up comedian, sebagai orang yang menulis materi, lo bukanlah orang yang pemalas”** mengandung implikatur ekspresif yaitu memuji kerajinan Sadana dalam mengelola materi. Tuturan yang dimaksudkan adalah Panji memberikan pujian kepada Sadana dalam proses atau cara menulis materi yang di buat oleh Sadana sangat menarik dan Sadana juga termasuk orang yang rajin. Implikatur ekspresif wujud memuji adalah sebagai berikut.

(21) Konteks : Indro memperhatikan sisi kebingungan Dana, yang juri lain tidak mengetahuinya

Indro : Oke... dan semuanya nggak ada yang ngomongin itu... Bahkan Pandji, Cak Lontong nggak ngomongin itu. Saya lihat itu... berarti kamu berhasil sekali bahwa di tengah kebingungan kamu, kamu bisa berhasil keluar dari situ, dan yang lain nggak ada yang tahu. Itu keren banget. Selebihnya kompor gas.

Sadana : terima kasih (SUCI 6 SHOW 11).

Tuturan pada penggalan wacana (20) **“kamu bisa berhasil keluar dari situ, dan yang lain nggak ada yang tahu. Itu keren banget”** mengandung implikatur ekspresif yaitu memuji bahwa Sadana berhasil keluar dari kebingungannya. Tuturan dimaksudkan Indro merasa kagum kepada Sadana karena Dia memiliki kemampuan yang membuat dirinya mampu menutupi materi yang dia lupakan saat di atas panggung. Implikatur ekspresif wujud memuji sebagai berikut.

(22) Konteks : Panji memberikan komentar bersifat pujian yaitu kemampuan sadana dalam memilih diksi.

Panji : Udah..udah. Kembali ke penjurian, faktor yang membuat Sadana Agung itu bagus, di luar dari otaknya yang kayak kampas kopling, itu adalah, mungkin bakat kali yaa, itu adalah kecerdikannya dalam memilih diksi. Berturut-turut diksi-diksi bagus tuh muncul semua. Sadana Agung, gue tulis 100 ah.

Sadana : terima kasih (SUCI 6 SHOW 12).

Tuturan pada penggalan wacana (22) **“faktor yang membuat Sadana Agung itu bagus, di luar dari otaknya yang kayak kampas kopling, itu adalah, mungkin bakat kali yaa, itu adalah kecerdikannya dalam memilih diksi”** mengandung implikatur ekspresif yaitu memuji kemampuan Sadana yang memiliki pakat dalam ngelawak serta memilih diksi. Implikatur ekspresif wujud memuji yang serupa sebagai berikut.

(23) Konteks : Panji kagum dengan Sadana dalam pemilihan kata yang tepat.

Panji : Sadana Agung ini memang jago banget memilih kata yang tepat, nama yang tepat, istilah yang tepat, gimmick yang tepat. Nanti Pakdhe Indro akan jelasin soal gimmick. Seperti lo (gestur mengangguk sambil senyum tanda tidak enak) itu tadi. Sepanjang kompetisi banyak banget yang kayak gitu. Yang ewer ewer ewer (gestur melambaikan tangan) tuh siapa itu? Itu lo juga? (SUCI 6 SHOW 13).

Tuturan pada penggalan wacana (23) **“Sadana Agung ini memang jago banget**

memilih kata yang tepat, nama yang tepat, istilah yang tepat, gimmick yang tepat” mengamandung implikatur ekspresif yaitu memuji bahwa Sadana memiliki kemampuan yang jago dalam memilih diksi, istilah yang tepat dan gimmick yang cocok dengan materi yang disampaikan.

2. Implikatur Ekspresif dengan Wujud Mengucapkan Terima Kasih

Deskripsi hasil analisis wujud implikatur ekspresif *mengucapkan terima kasih* terdapat dalam tuturan-tuturan di bawah ini.

(24) Konteks : Dana membeli makanan tradisional yaitu permen.

Dana : salah buka kayaknya cuy, balik lagi balik. Jajanan ni tahu gak apa ini? permen telur cicak, ni kalau di dusun ni saya seneng banget, makan ini, cuman gak dimakan langsung di ceplik yaa, wuuuhhhuuuuuh, terimakasih (SUCI 6 Show 6).

Tuturan pada penggalan wacana (24) “**ni kalau di dusun ni saya seneng banget, makan ini, cuman gak dimakan langsung di ceplik yaa, wuuuhhhuuuuuh, terimakasih**” mengandung implikatur ekspresif yaitu *mengucapkan terima kasih* pada bentuk makanan permen telur cicak yang membuat dusun Dana senang. Implikatur ekspresif mengucapkan terima kasih ini juga menunjang kelucuan. Alasannya karena implikatur ekspresif tersebut merupakan ungkapan Dana yang merasa senang dengan permen cicak. Konteks situasi juga menunjang kelucuan sehingga memancing respon tertawa. Implikatur ekspresif dengan wujud *mengucapkan terima kasih* sebagai berikut.

(25) Konteks : Uus memberikan apresiasi berbentuk semangat.

Uus :Jangan malu bodoh yaa, ada kita berdua kok.

Dana :Terima kasih, kita sahabat semua (SUCI 6 SHOW 12)

Tuturan pada penggalan wacana (25) “**Jangan malu bodoh yaa, ada kita berdua kok**” mengandung implikatur ekspresif yaitu *mengucapkan terima kasih* karena Uus secara tidak langsung mendukung kemampuan Dana. Implikatur ekspresif mengucapkan terima kasih ini juga menunjang kelucuan. Yakni implikatur ekspresif tersebut merupakan ungkapan Uus kepada Dana yang mendukung Dana untuk tidak merasa minder dengan apa yang dikatakan oleh

para Juri. Konteks situasi juga menunjang kelucuan sehingga memancing respon tertawa. Implikatur ekspresif dengan wujud *mengucapkan terima kasih* sebagai berikut.

(26) Konteks: Mas Radit adalah toko favorite Dana.

Sadana : Dua Minggu yang lalu, tepat dua minggu yang lalu. Ekspresi saya yang kayak gini nih, dibilang sama mas Radit mirip cicak sange. Thank you bro, thank you padahal mas Radit ini inspirasi saya dalam berstand up comedy ya (SUCI 6 SHOW 9).

Tuturan pada penggalan wacana (26) “**Ekspresi saya yang kayak gini nih, dibilang sama mas Radit mirip cicak sange**” mengandung implikatur ekspresif yaitu *mengucapkan terima kasih* bahwa dengan ekspresi yang seperti cicak sange itu sebuah inspirasi untuk dana yang di dapatkan dari seorang Radit. Implikatur ekspresif *mengucapkan terima kasih* juga menunjang kelucuan. Yakni membuat dana merasa semangat dalam berstandup comedy. Konteks situasi juga menunjang kelucuan sehingga memancing respon tertawa. Implikatur ekspresif dengan wujud mengucapkan terima kasih sebagai berikut.

(27) Konteks : Sadana Agung di undang untuk berstand up Comedy oleh Khong Guan.

Sadana : Ehh, ehh, ehh, itu aja terima kasih. Belum ya hehe

Salam dulu ya, selamat wuuu. Hehehe selamat ulang tahun Hahaha.... Selamat malam semuanya, boleh minta tepuk tangan dulu dong buat khong guan dong. Terima kasih ini acaranya keren banget, saya di undang sama khong guan. Di undang sama khong guan langsung, baru telpon kami dari khong guan, iya mas, belum tahu ada kegiatan apa ya? udah iya oke oke siap, yang bikin saya lebih seneng lagi saya ngajuin harga sama khong guan gak di tawar. Widih ini berarti menunjukkan kalau saya ngasih harga kemurahan ya Hehe hehe (Show 6 Suci Grand final)

Tuturan Sadana pada penggalan wacana (27) “**saya di undang sama khong guan. Di undang sama khong guan langsung, baru telpon kami dari khong guan, iya mas, belum tahu ada kegiatan apa ya? udah iya oke oke siap, yang bikin saya lebih seneng lagi saya ngajuin harga sama khong guan gak di tawar**” mengandung implikatur ekspresif yaitu mengucapkan terima

kasih karena Dana di undang secara langsung oleh Khong Guan. Implikatur ekspresif mengucapkan terima kasih ini juga menunjang kelucuan. Alasannya karena implikatur ekspresif tersebut merupakan ungkapan Dana yang merasa senang mendapatkan undangan untuk berstand up comedy di grand final. Konteks situasi juga menunjang kelucuan sehingga memancing respon tertawa. Implikatur ekspresif dengan wujud mengucapkan terima kasih sebagai berikut.

(28) Konteks : Dana lolos sampai ke tahap grand final.

Sadana : Ehe Selamat tahun baru, wah, bukan ehehe Klewer-klewer, klewer, tatata tata buk, buk ini jojo buk. Juminten kuliah di washingcar wah, nyuci mobil dia, Sebelumnya saya ingin berterimakasih kepada semua teman-teman yang telah mendukung saya, terimakasih banyak karena sekarang saya berhasil sampai di grand final, untuk mendukung dua finalis lain, terimakasih ya (Show 6 Suci Grand Final)

Tuturan Sadana pada penggalan (28) "**Ehe Selamat tahun baru, wah, bukan ehehe Klewer-klewer, klewer, tatata tata buk, buk ini jojo buk. Juminten kuliah di washingcar wah, nyuci mobil dia**" mengandung implikatur ekspresif yaitu *mengucapkan terima kasih* pada acara grand final stand up comedy bahwa Dana lolos sampai tahap tersebut. Implikatur ekspresif mengucapkan terima kasih ini juga menunjang kelucuan. Alasannya karena implikatur ekspresif tersebut merupakan ungkapan Dana yang merasa senang atas semua dukungan fans-fansnya sehingga Dana sampai ke tahap final. Konteks situasi tersebut menunjang kelucuan sehingga memancing respon tertawa.

3. Implikatur Ekspresif dengan Wujud Mengkritik

Deskripsi hasil analisis wujud implikatur ekspresif *mengkritik* terdapat dalam tuturan-tuturan berikut ini.

(29) Konteks : Dana berstand up comedy dalam acara suci 6 kompas TV.

Indro : aku sih tetap ada nyatet beberapa ya, walaupun akhirnya ngga berasa, tapi kamu tadi banyak sekali diulang ulang, jadi kayak disitu ada monyet, monyet monyet. Maksudnya apa? Dia tadi ngomongnya pelan banget loh tadi

temponya. Tapi kenapa jadi temponya cepet banget tadi? Lo ngga ngmong gr. Ini teknik apa lagi? .

Pandji : perkiraan gue sih teknik sampah.

Indro : udah lah kompor gas (Suci 6 how 8)

Tuturan Indro pada penggalan (29) "**aku sih tetap ada nyatet beberapa ya, walaupun akhirnya ngga berasa, tapi kamu tadi banyak sekali diulang ulang, jadi kayak disitu ada monyet, monyet monyet. Maksudnya apa?**" mengandung implikatur ekspresif yaitu Indro *mengkritik* Dana karena banyak mengulang ucapan-ucapan yang sama dengan tempi cepat dan teknik yang dilakukan Dana.

Penjelasan di atas selaras dengan penelitian Purnami, (2012) bahwa implikatur-implikatur dapat berfungsi sebagai penunjang humor. Hal tersebut juga di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandegani, (2020) menyatakan wujud implikatur ekspresif yaitu tindak tutur yang dimaksud penutur agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan. Adapun wujud impikatur yang terdapaat dalam penelitian [Pandegani, \(2020\)](#) khususnya wujud implikatur ekspresif yaitu implikatur ekspresif berfungsi memuji, berterima kasih, meminta, mengkritik, mengeluh, sedangkan di dalam penelitian ini tidak ditemukan wujud implikatur ekspresif berfungsi meminta, mengkritik dan mengeluh. Sehingga persamaan penelitian yang dilakukan oleh [Pandegani, \(2020\)](#) dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang membahas mengenai wujud implikatur percakapan. Penelitian [Malmberg, M., & Awad, \(2019\)](#) menyatakan bahwa implikatur berfungsi sebagai komedi dan humor yang menarik perhatian penonton. Tetapi apa yang dialami oleh para penonton itu saat menonton komedi memiliki aspek positif yakni komedi menarik orang untuk menonton program, dan meningkatkan perhatian pada program secara keseluruhan ([De Ridder, Vandebosch, & Dhoest, 2022](#)).

SIMPULAN

Setelah melakukan penilitian terhadap *stand up comedy* sadana agung di kompas TV ditemukan 25 data percakapan yang mengandung implikatur menurut persektif Grice, dimana 6 data implikatur direktif dan 19 data implikatur ekspresif. Penelitian ini menunjukkan

bahwa tidak semua tuturan yang terjadi dalam percakapan mengandung atau menggunakan implikatur. Implikatur hanya akan digunakan jika penutur memiliki tujuan tertentu sebagaimana yang sudah tercantum pada pembahasan sebelumnya. Hal ini juga sesuai dengan teori implikatur percakapan perspektif Grice. Di mana implikatur merupakan tuturan yang tidak memiliki makna sebenarnya, melanggar prinsip percakapan serta memiliki tujuan tertentu yang disembunyikan oleh penutur.

REFERENSI

- Brock, A. (2016). The borders of humorous intent - The case of TV comedies. *Journal of Pragmatics*, 95, 58-66. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2015.12.003>
- De Ridder, A., Vandebosch, P. D. H., & Dhoest, P. D. A. (2022). Examining the hedonic and eudaimonic entertainment experiences of the combination of stand-up comedy and human-interest. *Poetics*, 90(December 2020), 101601. <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2021.101601>
- Elder, C. H. (2021). Microaggression or misunderstanding? Implicatures, inferences and accountability. *Journal of Pragmatics*, 179, 37-43. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2021.04.020>
- Fawziyyah, S., Wahyudi, D. B., & Santoso, J. (2017). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Implikatur Percakapan pada Iklan Kosmetik di Televisi: Kajian Pragmatik Info Artikel. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 323-330. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Grice, P. (1981). *Presupposition and Conversational Implicature*. In P. Cole (Ed), *Radical Pragmatics*. (Pp. 189-93). New York: Academic Press.
- Ira Yuniati, R. K. (2020). Implikatur Dalam Wacana Kampanye Pemilihan Legislatif 2019. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(2), 276-288.
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. Terjemahan M.D.D Oka. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. London: Longman.
- Malmberg, M., & Awad, I. (2019). In/exclusion) Humor and diversity in Finnish public radio: 'If all immigrants were as funny as you guys, nobody would have any problems. *European Journal of Cultural Studies*, 22(2), 213-230.
- Pandegani, M. R., & Sulanjari, B. (2020). *Implikatur dalam Tuturan Jual Beli Pedagang Kaki Lima di Malioboro*. (1), 26-27.
- Rahayu, I. K., & Rustono. (2017). Fungsi Pragmatis Implikatur Percakapan Wacana Humor Berbahasa Jawa pada Rubrik Thengil di Majalah Ancas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 130-138. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/17277>
- Rustono. (2000). *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: IKIP Semarang Prees.
- Rutter, J. (2000). The stand-up introduction sequence: Comparing comedy compères. *Journal of Pragmatics*, 32(4), 463-483. [https://doi.org/10.1016/s0378-2166\(99\)00059-4](https://doi.org/10.1016/s0378-2166(99)00059-4)
- Sudaryanto. (2001). *Metode dan Aneka Teknik Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tracy, S. J. (2013). *Qualitative Research Methods*. <https://doi.org/10.4337/9781781001295>
- Wahyuningsih, H., & Rafli, Z. (2017). Implikatur Percakapan Dalam Stand Up Comedy 4. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 139-153. <https://doi.org/10.21009/bahtera.162.09>
- Wijayanti, A. (2016). Presupposisi Dan Implikatur Pada Stand Up Comedy Indonesia. *Transformatika*, 4(1), 64-75.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.